

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa:

- Angka kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang pada periode Januari 2010-Desember 2011 adalah 105 kasus.
- Kejadian dari kanker serviks yang paling banyak terdiagnosis pada kelompok rentang usia 46-50 tahun, angka tertinggi tahun 2010 banyak terdiagnosis yaitu sebanyak 10 kasus (25,65%) dan tahun 2011 didapatkan 23 kasus (34,85%)
- Pekerjaan terbanyak dari penderita kanker serviks adalah tidak bekerja yaitu 64 kasus (60,95%) sedangkan status pekerjaan yang tidak dilaporkan sebanyak 41 kasus (39,05%).
- Jumlah paritas dari penderita kanker serviks yang paling banyak didapatkan P3A0 (Partus 3 dan Abortus 0) yaitu sebanyak 23 kasus (21,90%). dan didapatkan jumlah paritas tertinggi yaitu P8A0 (Paritas 8 dan Abortus 0) sebanyak 1 kasus (0,95%).
- Gambaran gejala klinik dari penderita kanker serviks adalah pendarahan spontan yaitu sebanyak 72 kasus (68,57%) dan yang tidak dilaporkan sebanyak 7 kasus (6,66%).
- Gambaran jenis histopatologi penderita kanker serviks yang terdiagnosis paling banyak ditemukan adalah *Non Keratinizing squamous cell carcinoma cervix* sebanyak 29 kasus (27,62%) dan yang tidak dilaporkan sebanyak 61 kasus (58,10%).
- Stadium kanker serviks yang paling banyak adalah stadium III B sebanyak 21 kasus (20%) dan yang tidak dilaporkan sebanyak 45 kasus (45,85 %).

## 5.2 Saran

- Bagi tenaga kesehatan yang menangani pasien, agar melakukan anamnesis lengkap mencakup pendidikan, usia pertama kali berhubungan seksual, usia pertama kali menikah, dan riwayat skrining. Agar data pasien dibuat lebih lengkap, dan akurat sehingga meningkat profesionalisme paramedis.
- Melakukan penyuluhan dan penerangan terutama kepada masyarakat dengan latar belakang sosioekonomi rendah dan dalam usia reproduktif agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sehingga diharapkan dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks.
- Meningkatkan sistem rujukan yang efektif pada tiap tingkat pelayanan kesehatan dan edukasi bagi petugas kesehatan.
- Dihimbau pemerintah daerah setempat melakukan skrining massal di lokasi atau pada wanita yg berisiko tinggi.
- Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian kuisisioner tentang Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (PSP) terhadap skrining kanker serviks dengan menggunakan data primer.